

The Relationship between Finger Muscle Strength and Hand Eye Coordination on Volleyball Passing Results in Extracurricular Participants Ma Ppth Tembilahan

Supriadi¹, Devit Wilastra², Rahmad Yulmiando³

Email : Supriadisetter96@gmail.com, devit.wilastra03@gmail.com,

Rahmadyulmiando887@gmail.com,

Islamic University of Indragiri

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between finger muscle strength and hand eye coordination on the results of passing in volleyball. The method in this research is correlation with descriptive research type. The number of research samples is 9 students with purposive sampling method. Measurement of finger muscle strength using a Handgrip Dynamometer. Hand eye coordination was measured by throwing and catching the ball test. Measurement of passing over by bouncing the ball against the target wall. The results of this study indicate that there is a significant relationship between finger muscle strength and the results of passing volleyball $r_{count} = 0.984 > r_{table} = 0.666$. and there is a significant relationship of hand eye coordination to the results of passing on volleyball $r_{count} = 0.91 > r_{table} = 0.666$. and there is also a significant relationship between finger muscle strength and hand-eye coordination on the results of passing volleyball $R_{count} = 0.872 > R_{table} = 0.666$. then the relationship between variable (X1) variable (X2) and variable (Y) can be calculated. The truth is tested using the F-test and $F_{count} = 9.77 > F_{table} = 5.14$. from the results of these calculations it can be concluded that there is a significant relationship between (X1X2Y) the extracurricular participants of MA PPTH Tembilahan students.

Keywords: Finger Muscles, Hand Eye Coordination, Volleyball Upper Passing

Copyright © 2023 Supriadi¹, Devit Wilastra², Rahmad Yulmiando³

Corresponding Author : Supriadi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Indragiri, Indonesia

Email : Supriadisetter96@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pendidikan secara keseluruhan dan juga aktivitas olahraga sudah menjadi kebutuhan bagi setiap insan manusia dalam menunjang aktivitasnya yang berguna dalam pembentukan kesehatan jasmani dan rohaniannya, dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Untuk itu adanya pembinaan pendidikan jasmani bagi peserta didik, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 21:5. “(1). Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai terhadap kewenangan dan tanggung jawabnya, (2). Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahragaan ketenangan, perorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan, (3). Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi, (4). Pembinaan dan pengembangan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.”

Berdasarkan uraian diatas, jelas maka keolahragaan memiliki tujuan yang sangat kompleks. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia yang berkualitas, maka pemerintah indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan dibidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti para olahragawan, olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu, selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas.

Salah satu cabang olahraga yang digemari adalah Bolavoli, merupakan salah satu olahraga yang komperatif dan rekreasi yang banyak diminati oleh kaum remaja khususnya anak SMA. Dengan metode cepat, sangat menarik dan pergerakannya yang lincah, menunjukkan kemampuan terbaik, kreatifitas, semangat dan estetika. Tersusun semua aturan tentang kesemuanya. Dengan beberapa pengecualian, bolavoli memperbolehkan semua pemain untuk memainkan saat berada didekat net dan didalam lapangan. Bolavoli memiliki teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain bolavoli. yaitu, servis atas, servis bawah, *passing* atas, *passing* bawah, blocking (membendung) dan *smash* atau *spike*.

Selain penguasaan teknik, peneliti beranggapan bahwa kondisi fisik merupakan unsur penting dalam olahraga bolavoli khususnya *passing* atas. Kerena sehabat apapun teknik yang dimiliki jika tidak ditunjang dengan kondisi fisik yang bagus maka akan sia-sia. Menurut M. Sujato (1995). Aspek-aspek kondisi fisik adalah satu kesatuan yang utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja baik dalam peningkatan maupun pemeliharaan kondisi fisik. Komponen kondisi fisik itu meliputi : Kekuatan, Daya tahan, Daya ledak, Kecepatan, Kelenturan, Kelincahan, Koordinasi, Keseimbangan, dan Kecepatan. Khusus dalam gerakan *passing* atas kondisi fisik yang paling dominan adalah kesempurnaan teknik, Kekuatan otot jari tangan dan Koordinasi mata tangan.

Menurut harsono (1988:47) mengartikan kekuatan sebagai energi untuk melawan sesuatu tahanan atau kemampuan untuk membangkitkan tegangan atau tension. Kekuatan adalah sebagai tenaga yang dipakai untuk mengubah keadaan gerak atau bentuk suatu benda. Sedangkan Menurut (Sukirno & Waluyo, 2017) Kekuatan Otot adalah kemampuan sekelompok otot untuk melawan tahanan dari tegangan yang bekerja dalam suatu kontraksi maksimal, dan sebagai daya penggerak pada setiap aktifitas termasuk pada gerak anggota badan. Kekuatan otot adalah komponen kondisi fisik yang dapat di tingkatkan sampai batas sub maksimal sesuai dengan kebutuhan setiap cabang olahraga yang memerlukannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kekuatan adalah suatu kemampuan kondisi fisik yang sangat penting dalam olahraga yang membantu dalam meningkatkan tenaga atau tubuh seseorang. Kekuatan merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai kualitas prestasi olahraga maksimal. Selain itu kekuatan juga berguna untuk mempermudah mempelajari teknik dan mencegah terjadinya cedera dalam olahraga. Kekuatan adalah salah satu komponen yang sangat penting guna meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Terutama untuk *passing* atas tentunya kekuatan otot jari sangatlah dibutuhkan, untuk mendorong bola memerlukan kekuatan sehingga bola yang berada pada di jari tangan akan lebih terarah karena adanya kekuatan yang baik dari tangan.

Selanjutnya jari tangan merupakan anggota tubuh yang sangat berperan dalam melakukan *passing* atas. Otot jari tangan yang akan menahan dan mendorong bola, untuk memiliki otot jari tangan yang baik tentunya tidak mudah ada tahapan-tahapan dan juga ada bentuk latihan yang harus di jalani. Adapun bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan otot jari tangan yaitu, latihan menggunakan *handgrip*. *Handgrip* merupakan sebuah alat untuk melatih kekuatan otot jari tangan. Menurut Urahman & Hidayat, (2019:1-9) *Handgrip* merupakan jenis latihan secara keseluruhan dan tidak secara satu persatu dengan menggenggam *handgrip* kemudian genggam tangan di gerakkan kebawah (gerak fleksi) sehingga kontraksi otot terjadi di

jari-jari tangan dan juga pergelangan tangan. Latihan ini mengatifkan otot *fleskor*. Hal ini menyebabkan pengaruh peningkatan kekuatan genggam tangan dan kelentukan otot-otot pada pergelangan tangan, terutama berpengaruh besar terhadap otot *fleksor*. Sehingga dapat meningkatkan hasil *passing* atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi kekuatan otot jari-jari tangan yakni merupakan kemampuan dari otot untuk dapat mengatasi tahanan dan beban dengan malatih jari-jari tangan. Untuk itu seseorang yang akan melakukan *passing* atas harus memiliki kekuatan jari-jari tangan yang baik. Kekuatan jari-jari tangan yang lemah dapat mengakibatkan bola terlepas dan jatuh ke daerah sendiri.

Koordinasi menurut Sajoto (1995:17) adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan-gerakan yang berada kedalam suatu pola gerakan tunggal secara aktif. Koordinasi ini sangat sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga kadang-kadang suatu tes koordinasi juga bertujuan mengukur kelincahan. Menurut kusunadi (2016:23-28) Koordinasi pada prinsipnya adalah keterampilan gerak yang berasal dari gerakan sekelompok otot yang harmonis. Kekuatan merupakan salah satu komponen kondisi fisik seseorang dalam menerima beban yang melibatkan kinerja otot. Sedangkan kekuatan otot adalah salah satu komponen biomoterik yang diperlukan oleh semua cabang olahraga dengan tingkatan yang saling berbeda. Menurut Syafruddin(1999:58) Koordinasi adalah mengkoordinasi, mata adalah indera untuk melihat, indra penglihatan, tangan adalah anggota badan dari pergelangan sampai ke ujung jari. Koordinasi mata-tangan adalah kemampuan sistem versi untuk mengkoordinasikan informasi yang diterima melalui mata untuk mengendalikan, membimbing dan mengarahkan tangan dalam pemenuhan tugas yang diberikan.

Passing Atas dalam permainan bolavoli adalah usaha seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya agar mudah melakukan serangan terhadap lawan. *Passing* Atas adalah gerakan dimana jari-jari tangan terbuka lebar dan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. *Passing* atas digunakan untuk menerima bola yang datangnya tinggi. *Passing* atas sering digunakan pada sentuhan kedua biasanya digunakan untuk seorang pengumpan hasil dari *passing* atas ini digunakan untuk memberikan umpan kepada penyerang atau smasher melakukan serangannya, selain itu, *passing* atas juga dapat digunakan sebagai taktik tipuan untuk lawan

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, Arikunto(2006:270) Penelitian Korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel berikut adalah Kekuatan Otot Jari Tangan(X_1) Koordinasi Mata Tangan(X_2) dan *Passing* atas(Y)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 9 orang siswa putra MA PPTH Tembilihan . Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Kekuatan Otot Jari Tangan(X_1), Koordinasi Mata Tangan(X_2), dan *Passing* Atas(Y). Tes Kekuatan Otot Jari Tangan di ukur dengan Hendgrip Dynamometer, Koordinasi Mata Tangan diukur dengan *Ballwerfen und-farnen*. Dan *Passing* Atas menggunakan Tes *Passing* ke tembok.

1. Hasil Tes Kekuatan Otot Jari Tangan

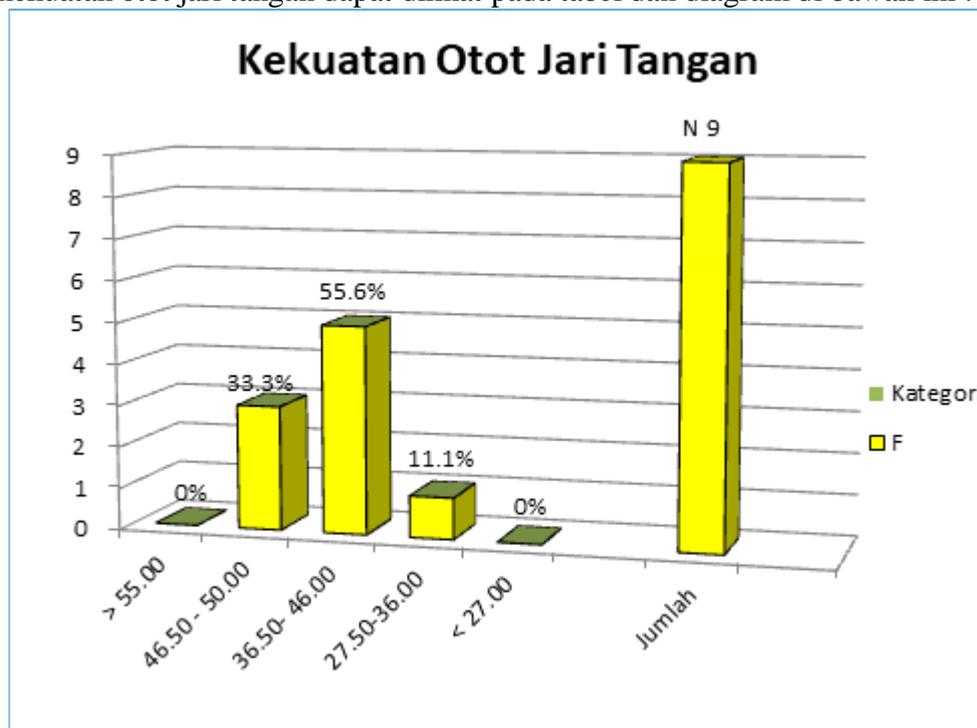
Hasil Kekuatan Otot Jari Tangan Siswa Putra MA. PPTH dengan menggunakan Handgrip Dynamometer diperoleh nilai tertinggi 52.3 Nilai Terendah 33.4 Nilai Rata-rata 43.2 dan Nilai Standar Deviasi 6.53. Distribusi Frekuensi Kekuatan Otot Jari Tangan dapat dilihat pada tabel. 1

Tabel.1 Dstribusi Frekuensi Hasil Tes Kekuatan Otot Jari Tangan

No	Kelas Interval	F	Persentase	Kriteria
----	----------------	---	------------	----------

1	>55.50	0	0%	Baik Sekali
2	46.50 – 55.50	3	33,3%	Baik
3	36.50 – 46.00	5	55,6%	Sedang
4	27.50 – 36.00	1	11.1%	Kurang
5	< 27.00	0	0%	Kurang Sekali
	Jumlah	9	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 9 Siswa MA PPTH Tembilahan yang melakukan tes kekuatan otot jari tangan pada kelas norma > 55.50 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk 46.50 – 55.50 sebanyak 3 siswa dengan persentase 33,3% . Norma 36.50 – 46.00 sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 55,6%. Norma 27.50 – 36.00 sebanyak 1 orang dengan persentase 11,1% dan untuk norma < 27.00 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi Frekuensi skor kekuatan otot jari tangan dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini :



2. Hasil Tes Koordinasi Mata Tangan

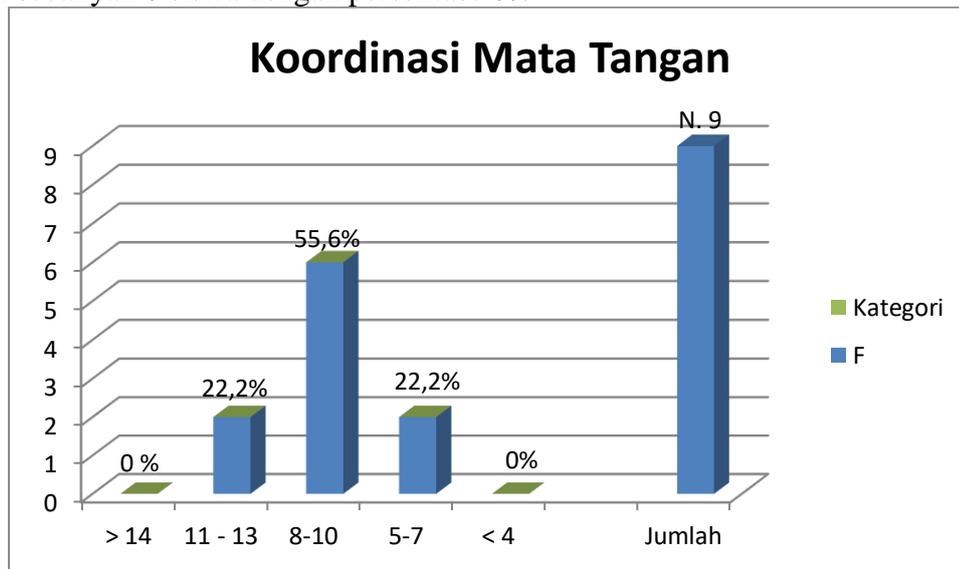
Hasil Tes Koordinasi Mata Tangan Siswa Putra MA PPTH diperoleh Nilai Tertinggi 12, Nilai Terendah 7, Nilai Rata-rata 9 dan Nilai Standar Deviasi 1.73. Distribusi Frekuensi Koordinasi Maata Tangan dapat dilihat pada Tabel.2

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan

No	Norma Tes	F	Persentase	Kriteria
1	>14	0	0%	Baik Sekali
2	11 – 13	2	22,2%	Baik
3	8 – 11	5	55,6%	Sedang
4	5-7	2	22,2%	Kurang

5	< 4	0	0%	Kurang Sekali
	Jumlah	9	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 9 siswa MA PPTH yang melakukan tes koordinasi mata tangan pada rentangan norma 14 keatas 0 siswa dengan persentase 0% untuk rentangan 11-13 sebanyak 2 orang siswa dengan pesentase 22,2%, Rentangan Norma 8 – 10 sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 55,6%, Rentangan norma 5 – 7 sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 22,2%. Dan untuk norma 4 kebawah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%



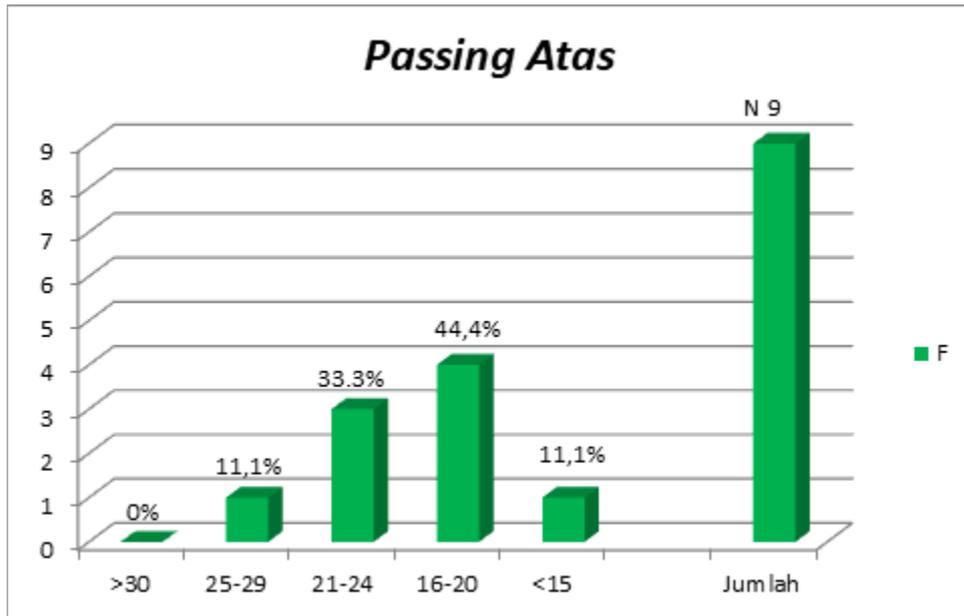
3. Hasil Tes *Passing Atas*

Hasil Tes *Passing Atas* Siswa MA PPTH di peroleh Nilai Tertinggi Nilai Maksimal 25 Nilai Terendah 15. Nilai Rata-rata 19.7 dan Nilai Standar Deviasi 3. 27. Distribusi Frekuensi Tes *Passing Atas* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Tes *Passing Atas*

No	Norma Tes	F	Persentase %	Kriteria
1	>30	0	0%	Baik Sekali
2	25 – 29	1	11,1%	Baik
3	21 – 24	3	33,13%	Sedang
4	16 – 20	4	44,4.%	Kurang
5	< 15	1	11,1%	Kurang Sekali
	Jumlah	9	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 9 siswa MA PPTH yang melakukan *passing atas* pada norma > 30 sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk Norma 25 - 29 sebanyak 1 siswa dengan persentase 11,1%. Norma 21 – 24 sebanyak 3 siswa dengan persentase 33.3%. Norma 16- 20 sebanyak 4 siswa dengan persentase 44,4 % dan untuk norma < 15 sebanyak 1 siswa dengan persentase 11,1%. Untuk lebih jelas mengenai distribusi frekuensi skor hasil *passing atas* dapat dilihat pada tabel dengan diagram dibawah ini yaitu :



B. Penyajian Analisis Data

a. Uji Normalitas dengan Uji Lilifors

Sebelum melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan kekuatan otot jari tangan dengan koordinasi mata tangan dengan hasil *passing* atas, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas sebaran data. Hasil uji normalitas sebaran data masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut :

Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data dengan Uji Normalitas

No	Variabel	N	Lo	Lt	Distribusi
1	Kekuatan Otot Jari tangan (X ₁)	9	0.151	0.271	Normal
2	Koordinasi Mata Tangan (X ₂)	9	0.167	0.271	Normal
3	Hasil <i>passing</i> atas bolavoli (Y)	9	0.143	0.271	Normal

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk variabel kekuatan otot jari tangan (X₁) dengan skor Lo = 0.151, N= 9 L_{tabel} = 0.271. Jadi Lo dan L_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel kekuatan otot jari tangan berasal dari distribusi normal, variabel koordinasi mata tangan (X₂) dengan skor Lo = 0.167, N = 9 dan L_{tabel} = 0.271. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel koordinasi mata tangan berasal dari distribusi Normal. Dan variabel hasil *passing* atas (Y) dengan skor Lo= 0.143 dan L_{tabel} =0.271. dapat disimpulkan bahwa variabel hasil *passing* atas berasal dari sampel distribusi normal

b. Uji Independen

Dari hasil perhitungan korelasi “r” pada korelasi product moment (r_{X₁X₂}) pada tariff signifikan 0.05 ternyata menunjukkan pada r_{hitung} = 0.304 pada tariff signifikan 0.05 dengan r_{tabel} = 0.666 dengan demikian r_{hitung} = 0.304 < r_{tabel} = 0.666, hal ini berarti korelasi variabel X₁ Dengan X₂ atau hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan adalah tidak signifikan, sehingga H⁰ diterima dan H^a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan signifikan dan tidak memiliki hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan.

Dari hasil pengujian signifikan korelasi Uji-t (r_{X₁X₂}) pada tariff signifikan 0.05 ternyata menunjukkan t_{hitung} = 0,873 < t_{tabel} = 2.306, hal ini berarti korelasi Uji-t Variabel X₁ dan X₂ atau hubungan

kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH adalah Tidak Normal.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi Kekuatan Otot Jari Tangan Terhadap Hasil *Passing* Atas

Dari hasil penelitian korelasi “r” pada *Product Moment* (rx_1y) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $r_{hitung} = 0,984 > r_{tabel} = 0,666$. Hal ini berarti korelasi variabel X_1 dengan Y atau hubungan kekuatan otot jari tangan dengan hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH adalah Normal. Pengujian signifikan korelasi Uji -t (rx_1y) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $t_{hitung} = 13,05 > t_{tabel} = 2,306$ Hal ini berarti korelasi Uji-t variabel X_1 dan Y atau hubungan kekuatan otot jari tangan dengan hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH adalah Normal.

2. Analisis Korelasi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Hasil *Passing* Atas

Pada hasil perhitungan korelasi “r” pada *product moment* (rx_2y) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $r_{hitung} = 0,971 > r_{tabel} = 0,666$. Hal ini berarti korelasi variabel X_2 dengan Y atau hubungan koordinasi mata tangan dengan hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH adalah Normal. Dari hasil pengujian signifikan korelasi Uji-t (rx_2y) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $t_{hitung} = 10,57 > t_{tabel} = 2.306$ hal ini berarti korelasi uji-t variabel X_2 dengan Y atau hubungan koordinasi mata tangan terhadap hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler MA PPTH adalah Normal.

3. Analisis Data Variabel X_1 dan X_2

Dari hasil perhitungan korelasi “r” pada *product moment* (rx_1x_2) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $r_{hitung} = 0,304 < r_{tabel} = 0,666$ hal ini berarti korelasi variabel X_1 dengan X_2 atau hubungan kekuatan otot jari tangan dengan koordinasi mata tangan pada ekstrakurikuler bolavoli siswa MA PPTH adalah Tidak Normal. Dari hasil pengujian signifikan korelasi Uji-t (rx_1x_2) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $t_{hitung} = 0,873 < t_{tabel} = 2.306$, hal ini berarti korelasi uji-t variabel X_1 dengan X_2 atau hubungan kekuatan otot jari tangan terhadap koordinasi mata tangan pada peserta ekstrakurikuler bolavoli siswa MA PPTH adalah Tidak Normal

4. Analisis Data Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan korelasi “R” pada *product moment* (Ryx_1x_2) pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $r_{hitung} = 0,872 > r_{tabel} = 0,666$. Hal ini berarti korelasi variabel X_1 dengan X_2 berhubungan dengan variabel Y sehingga H^0 ditolak dan H^a diterima. Berarti terdapat hubungan normal dan memiliki hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan terhadap hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH adalah Normal

5. Hasil Signifikan Korelasi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan pengujian signifikan (uji F) ternyata menunjukkan $F_{hitung} = 9,77 > F_{tabel} 5,14$ hal ini berarti korelasi variabel X_1 dan X_2 terdapat hubungan dengan variabel Y, sehingga H^0 ditolak dan H^a diterima, berarti terdapat hubungan signifikan dan memiliki hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan terhadap hasil *Passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH.

Untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan terhadap hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH bahwa korelasinya di kategorikan **Sangat Kuat** dengan nilai $r = 0,87$ maka dapat di lihat kriteria koefisien korelasi nilai r pada tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini.

Interpretasi Koefesian Korelasi Nilai r

No	R	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - ,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4	0.60 – 0,799	Kuat
5	0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Berdasarkan interpretasi diatas nilai r diatas, dapat dijelaskan bahwa korelasi “r” pada product moment pada taraf signifikan 0.05 ternyata menunjukkan $r_{hitung} = 0,872$ dengan interpretasi kuat pada taraf signifikan 0.05 $r_{tabel} = 0,666$ dengan demikian $r_{hitung} = 0,872 > r_{tabel} = 0,666$. Hal ini berarti hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan terhadap hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler siswa MA PPTH adalah Signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil diperoleh Terdapat hubungan signifikan antara Kekuatan Otot Jari Tangan (X_1) dan Koordinasi Mata Tangan (X_2) Terhadap hasil *Passing* atas bolavoli (Y) pada peserta ekstrakurikuler MA PPTH. Hal ini diperoleh $F_{hitung} = 9,77 > F_{tabel} = 5,14$ dengan demikian kategori (Signifikan) hubungan kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan terhadap hasil *passing* atas bolavoli pada peserta ekstrakurikuler MA PPTH

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Harsono,(1988:177). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi, (2016). *Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Terhadap Keterampilan Smesh Bulutangkis*. Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan.
- Sajoto, Mochamad, (1995). *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize
- Syafruddin, (1999). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. Padang: DIP Proyek UNP
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional : Sinar Grafika
- Urahman, A., & Hidayat, A, (2019). Efektivitas Latihan Hand Grip dan Push Up Terhadap *Passing* Atas Bolavoli Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Palembang. Jurnal OLYMPIA, 1(1), 1–9